



LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri
di Panti Asuhan Aisyiyah Nanggalo Padang

Oleh:

Yulizawati, SST.,M.Keb	198107202014042001
Dilla Fitri;	1510331014; 2015
Siti Hanisa Khaira;	1510331013; 2015
Jehan Wendini;	1610331006; 2016

UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2018

RINGKASAN

Panti Asuhan Aisyiyah Nanggalo Padang merupakan salah satu panti di kota Padang yang telah banyak menyantuni anak-anak yatim, piatu, yatim-piatu dan miskin yang berasal dari Sumatera Barat dan luar Sumatera Barat. Panti asuhan ini berdiri tanggal 7 Desember 1977 dan berlokasi di Jalan Sawah Liat Dalam, Kelurahan Kp.Olo, Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Panti ini memiliki jumlah anak yang berstatus siswa sebanyak 50 orang, terdiri dari kalangan SD sampai SMA.

Seiring dengan maraknya kasus penyimpangan terhadap hak-hak reproduksi, kami merasa tertarik untuk memberikan suatu pendidikan tentang kesehatan reproduksi. Sasaran yang diharapkan dalam pengabdian ini adalah remaja putri, karena masalah kesehatan reproduksi pada remaja putri bukan hanya tentang masalah seksualitas tetapi juga masalah *personal hygiene* dan masalah menstruasi yang dapat memperburuk keadaan kesehatan reproduksi.

Panti asuhan merupakan tempat yang cocok untuk menerapkan pengabdian ini. Karena apabila kita melihat ke belakang, bahwa kehidupan dipanti memang berbeda dengan kehidupan di rumah. Mereka memang mempunyai pengasuh namun tidak sepuh bagaimana di rumah. Mereka harus terbiasa mandiri dengan keadaan. Keadaan inilah yang rentan terhadap penyimpangan hak-hak reproduksi.

Tujuan dari pengabdian ini adalah (1) untuk meningkatkan pengetahuan dan berfikir kritis remaja putri tentang kesehatan reproduksi, (2) untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang hubungan kesehatan reproduksi dengan menstruasi dan *personal hygiene*, dan (3) untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pentingnya menjaga hak-hak reproduksi.

Adapun luaran yang diharapkan dari pengabdian ini adalah (1) metode *Problem Based Learning*, (2) Tutorial sebagai langkah PBL dengan penerapan seven jump, (3) mendapatkan remaja putri yang berfikir kritis dan memiliki pengetahuan akan kesehatan reproduksi (4) artikel pengabdian masyarakat yang dipublikasikan di media cetak lokal.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. TARGET LUARAN	3
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	4
3.1 Tahap Persiapan	4
3.2 Tahap Pelaksanaan Kegiatan	4
3.3 Pembuatan Artikel Pengabdian	5
3.4 Tahap Evaluasi	5
3.5 Tahap Pembuatan Laporan	5
BAB 4. HASIL YANG DICAPAI	6
BAB 5. POTENSI HASIL	9
BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	10
LAMPIRAN	
Lampiran 1. Penggunaan dana	11
Lampiran 2. Bukti-bukti pendukung kegiatan.....	27

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Evaluasi Ketercapaian Tahap Persiapan Kegiatan	6
Tabel 4.2 Hasil Evaluasi Kuesioner Pra-Kegiatan Sub Pengetahuan	7
Tabel 4.3 Hasil Evaluasi Kuesioner Pra-Kegiatan Sub Sikap	7
Tabel 4.4 Hasil Evaluasi Kuesioner Pasca-Kegiatan Sub Pengetahuan	7
Tabel 4.5 Hasil Evaluasi Kuesioner Pasca-Kegiatan Sub Sikap	7
Tabel 4.6 Ketercapaian Target Luaran	7

BAB 1. PENDAHULUAN

Panti Asuhan Aisyiyah Nanggalo merupakan salah satu panti asuhan di Kota Padang yang telah banyak menyantuni anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan miskin yang berasal dari Sumatera Barat dan luar Sumatera Barat. Panti asuhan ini berdiri pada tanggal 7 Desember 1977 dan berlokasi di Jalan Sawah Liat Dalam, Kelurahan Kp. Olo, Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Panti asuhan ini memiliki jumlah anak asuh yang berstatus siswa sebanyak 50 orang, terdiri dari kalangan SD sampai SMA.

Ketika survei yang dilakukan dengan ketua yayasan Panti Asuhan Aisyiyah Nanggalo, beliau mengatakan bahwa kegiatan yang biasa dilakukan terfokus pada proses belajar di sekolah dan beberapa kegiatan yang menjadi agenda wajib atau rutinitas di panti. Ketua yayasan juga mengatakan bahwa belum pernah dilakukan metode *Problem Based Learning* kepada anak-anak panti dan anak-anak panti belum ada mendapatkan materi tentang kesehatan reproduksi selama berada di panti. Kegiatan di panti lebih difokuskan kepada rutinitas sehari-hari.

Panti asuhan merupakan tempat yang cocok untuk menerapkan pengabdian ini. Karena apabila kita melihat ke belakang, bahwa kehidupan di panti memang berbeda dengan kehidupan di rumah. Mereka memang mempunyai pengasuh namun tidak sepuh bagaimana di rumah. Mereka harus terbiasa mandiri dengan keadaan. Keadaan inilah yang rentan terhadap penyimpangan hak-hak reproduksi, disamping itu kegiatan ini juga sangat berguna untuk mereka di samping belajar namun tetap pada sisi bermainnya.

Berdasarkan hal ini, perlu dilakukan sebuah pembelajaran tentang kesehatan reproduksi dengan metode *Problem Based Learning* terhadap anak-anak panti terutama remaja putri yang baru menginjak masa remaja. Secara psikologis remaja mulai mengalami rasa suka dan tertarik terhadap lawan jenis dan mempunyai rasa sensitif yang lebih tinggi dibanding ketika masa anak-anak. Perubahan yang terjadi pada remaja baik secara fisik, sosial, maupun psikologis, menuntut remaja untuk memahami pertumbuhan dan perkembangan yang mereka alami agar mereka mampu melewati masa remajanya dengan baik.

Dengan maraknya kasus penyimpangan terhadap kesehatan reproduksi yang sudah tidak mengenal tempat. Berita yang dimuat di media tempo tahun 2016 yang mengungkapkan adanya kasus pemerkosaan terhadap 2 orang remaja putri Panti Sosial Bimomarti, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Kedua orang remaja ini diajak kerumah nenek tersangka yang berjumlah 6 orang dan disugahi minuman keras. Selain itu sudah menjadi rahasia umum bahwa mitos seputar menstruasi masih kental berkembang di masyarakat, begitu juga dengan masalah *personal hygiene* yang dapat memicu banyak penyakit pada organ reproduksi remaja putri, salah satunya yaitu keputihan. Maka kondisi ini yang mendorong kami untuk melakukan pengabdian kepada remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah Nanggalo

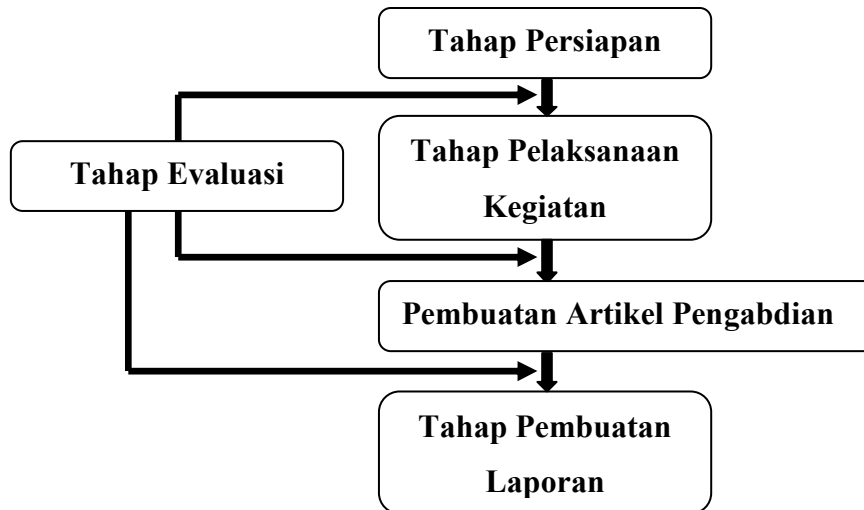
Padang agar mampu memahami bagaimana cara pemenuhan kesehatan reproduksinya dan menjadi generasi bangsa yang berkualitas melalui kegiatan *Problem Based Learning* dan pemanfaatan video kesehatan.

BAB 2. TARGET LUARAN

1. Artikel pengabdian masyarakat yang dipublikasikan di media cetak lokal.
Artikel pengabdian masyarakat ini selain untuk publikasi diharapkan juga dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat bahwa pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis:



3.1 Tahap Persiapan

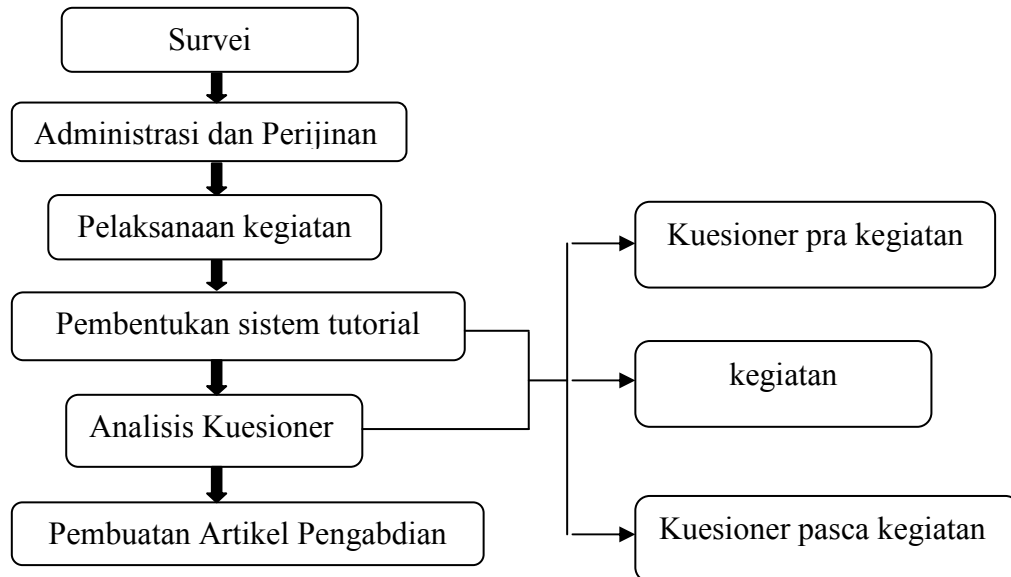
Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah :

- Survei tempat pelaksanaan kegiatan
- Pengurusan administrasi dan perijinan tempat pengabdian masyarakat
- Persiapan materi edukasi dan kuesioner evaluasi
- Pembuatan modul skenario untuk tutorial seven jump

3.2 Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai. Kegiatan akan dilakukan di Panti Asuhan Aisyiyah Nanggalo Padang. Dalam pelaksanaannya sasaran atau remaja putri tersebut akan dibagi menjadi 3 kelompok. Beberapa orang dari anggota kelompok akan ditunjuk sebagai ketua dan sekretaris papan untuk memimpin dan mencatat apa yang disampaikan saat tutorial. Sebelum pemberian modul, semua kelompok akan diberikan kuesioner untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan mereka terhadap materi yang akan diberikan. Kuesioner ini akan diisi oleh seluruh sasaran dalam pengabdian ini. Materi akan diberikan dalam bentuk modul skenario yang diambil dari masalah-masalah pada remaja, kemudian sasaran menentukan identifikasi masalah, hipotesis, dan sampai menentukan tujuan skenario tersebut. Setelah itu, akan diberikan modul materi yang akan dijelaskan sasaran pada tutorial berikutnya. setiap perwakilan kelompok akan menyampaikan kepada anggota kelompoknya mengenai materi yang dibacanya. Setelah seluruh kegiatan yang dilaksanakan selama 2 bulan, akan dilakukan kembali pengisian kuesioner untuk

mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan dan kemampuan sasaran setelah diberikan materi.



3.3 Pembuatan Artikel Pengabdian

Artikel pengabdian dibuat sebagai bentuk hasil akhir dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan agar nantinya manfaat dari pengabdian ini benar-benar tercapai.

3.4 Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi dari dampak kegiatan terhadap peserta akan dilihat melalui pengamatan dan observasi di lapangan untuk menentukan apakah peserta mampu berfikir kritis dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi padanya. Selain itu tahap evaluasi juga difokuskan terhadap analisis dari kuesioner yang telah dikumpulkan.

3.5 Tahap Pembuatan Laporan

Pembuatan laporan disesuaikan dengan hasil yang telah dicapai selama melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

BAB 4. HASIL YANG DICAPAI

Tabel 4.1 Hasil Evaluasi Ketercapaian Tahap Persiapan Kegiatan

No	Kegiatan	Ketercapaian 100%	
		Terlaksana	Belum Terlaksana
1.	Survei tempat pelaksanaan kegiatan	100%	-
2.	Pengurusan administrasi dan perijinan tempat pengabdian masyarakat	100%	-
3.	Persiapan materi edukasi dan kuesioner evaluasi	100%	-
4.	Pembuatan modul skenario untuk tutorial seven jump	100%	-
Ketercapaian tahap persiapan kegiatan		100%	-

Kegiatan Pengabdian ini resmi dibuka pada tanggal 2 Mei 2018 oleh ketua Panti Asuhan Aisyiyah Nanggalo Padang. Setelah pembukaan, dilakukan kegiatan perkenalan dan pendekatan antara pelaksana dengan peserta kegiatan. Respon dari peserta kegiatan sangat baik dan aktif bertanya. Kemudian dilakukan pengisian kuesioner pra-kegiatan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap peserta kegiatan. Didapatkan hasil tingkat pengetahuan peserta kegiatan tentang kesehatan reproduksi masih berada di kelas rendah, sedangkan sikapnya terhadap kesehatan reproduksi sekitar 50% masih dinilai negatif.

Tabel 4.2 Hasil Evaluasi Kuesioner Pra-Kegiatan Sub Pengetahuan

No.	Klasifikasi Penilaian Kuesioner	Jumlah Nilai Target	Jumlah Peserta	% Pencapaian
1	Rendah	1-3	11 orang	61%
2	Sedang	4-6	7 orang	39%
3	Tinggi	7-9	-	0%

Tabel 4.3 Hasil Evaluasi Kuesioner Pra-Kegiatan Sub Sikap

No.	Klasifikasi Penilaian Kuesioner	Jumlah Nilai Target	Jumlah Peserta	% Pencapaian
1	Positif	≥ 44	9 orang	50%
3	Negatif	< 44	9 orang	50%

Tahap selanjutnya adalah penyampaian materi melalui tutorial *seven jump* dengan metode *problem based learning*. Semua materi yang ditargetkan untuk disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini berjalan 100%. Kemudian peserta kegiatan diberikan kembali kuesioner pasca kegiatan untuk mengetahui perkembangan pengetahuan dan sikap peserta dan menilai keberhasilan program

Tabel 4.4 Hasil Evaluasi Kuesioner Pasca-Kegiatan Sub Pengetahuan

No.	Klasifikasi Penilaian Kuesioner	Jumlah Nilai Target	Jumlah Peserta	% Pencapaian
1	Rendah	1-3	3 orang	17%
2	Sedang	4-6	7 orang	39%
3	Tinggi	7-9	8 orang	44%

Tabel 4.5 Hasil Evaluasi Kuesioner Pasca-Kegiatan Sub Sikap

No.	Klasifikasi Penilaian Kuesioner	Jumlah Nilai Target	Jumlah Peserta	% Pencapaian
1	Positif	≥ 47	11 orang	61%
3	Negatif	< 47	7 orang	39%

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan dan sikap peserta kegiatan tentang kesehatan reproduksi. Namun, masih terdapat beberapa peserta yang masih berada di kelas rendah dan negatif, hal ini disebabkan oleh faktor individual ataupun faktor lingkungan.

Berikut ini ketercapaian target luaran dari pengabdian yang dilaksanakan di Panti Asuhan Aisyiyah Nanggalo Padang. Dari 4 indikator ketercapaian target luaran, kegiatan PKM ini sudah mencapai keberhasilan 100%.

Tabel 4.6 Ketercapaian Target Luaran

No	Target	Ketercapaian 100%	
		Terlaksana	Belum Terlaksana
1	Metode <i>problem based learning</i>	100%	-
2	Tutorial sebagai langkah PBL dengan penerapan seven jump	100%	-
3	Mendapatkanremajaputriyang berfikir kritis dan memiliki pengetahuan akan kesehatan reproduksi	100%	-
4	Artikelpengabdianmasyarakat yang dipublikasikan di media cetaklokal.	100%	-
Ketercapaian Target Luaran		100%	-

BAB 5. POTENSI HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki potensi yang sangat bagus sebagai suatu aset dalam kegiatan pengabdian masyarakat agar tidak terpaku dengan kegiatan penyuluhan-penyuluhan saja. Selain itu kegiatan ini mampu melahirkan remaja putri yang berfikir kritis dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi padanya. Dari hasil evaluasi, remaja putri yang telah terpapar oleh materi kesehatan reproduksi mampu untuk memberikan contoh dan memberikan penjelasan tentang kesehatan reproduksi kepada lingkungannya dan anak-anak panti lainnya. Mereka juga terlihat lebih memahami bagaimana menyikapi menstruasi dan mitos-mitos yang beredar seputar kesehatan reproduksi.

BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Rencana tahap berikutnya untuk pengabdian ini adalah tidak ada. Hal ini disebabkan karena kegiatan yang dijadwalkan telah berhasil dicapai 100%. Diharapkan kegiatan ini tidak berakhir begitu saja, jika ada kesempatan panitia akan tetap berkunjung ke panti untuk bertemu dengan sasaran dan melakukan pemantauan demi keberlangsungan kegiatan.